

ANALISIS TINGKAT MINAT PEMBELAJARAN MENDALAM MATA PELAJARAN PJOK SISWA SMP NEGERI 2 KARANGDOWO

Aditya Yulianta Saputra¹, Pungki indarto², Anugrah Nur Wartadi³

^{1,2,3}Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta

¹a810220123@student.ums.ac.id, ²pi311@ums.ac.id, ³anw217@ums.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze students' interest in deep learning in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) among junior high school students. A descriptive quantitative approach with a survey method was employed. Data were collected using a closed-ended questionnaire based on a Likert scale consisting of 30 items covering four indicators: cognitive, affective, psychomotor, and engagement. The sample included 83 students selected from a population of 482 students at SMP Negeri 2 Karangdowo using simple random sampling. Data were analyzed using descriptive percentage techniques. The results showed that students' interest in deep learning on the cognitive indicator reached 76% (high category), the affective indicator 84% (very high category), the psychomotor indicator 68% (high category), and the engagement indicator 74% (high category). Overall, the level of students' interest in deep learning reached 75.52%, which falls into the high category. These findings indicate that students demonstrate a positive tendency toward PJOK learning, particularly in affective aspects. However, improvements are still needed in psychomotor skills and active engagement during learning activities. Therefore, teachers are encouraged to implement innovative, varied, and student-centered teaching strategies to enhance engagement, learning outcomes, and meaningful learning experience

Keywords: *deep learning, learning interest, physical education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat siswa terhadap pembelajaran mendalam (*deep learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada siswa sekolah menengah pertama. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup berbasis skala Likert yang terdiri dari 30 butir pernyataan yang mencakup empat indikator, yaitu kognitif, afektif, psikomotor, dan keterlibatan. Sampel penelitian berjumlah 83 siswa yang diambil dari populasi sebanyak 482 siswa di SMP Negeri 2 Karangdowo dengan teknik *simple random sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan teknik persentase deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran

mendalam pada indikator kognitif mencapai 76% (kategori tinggi), indikator afektif 84% (kategori sangat tinggi), indikator psikomotor 68% (kategori tinggi), dan indikator keterlibatan 74% (kategori tinggi). Secara keseluruhan, tingkat minat pembelajaran mendalam siswa mencapai 75,52% yang termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan positif terhadap pembelajaran PJOK, terutama pada aspek afektif. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan pada keterampilan psikomotor dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, variatif, dan berpusat pada siswa guna meningkatkan keterlibatan, hasil belajar, serta pengalaman belajar yang bermakna

Kata Kunci: minat belajar, pembelajaran mendalam, pendidikan jasmani

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang merupakan fase penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa. Pada tahap ini, minat belajar menjadi faktor kunci yang memengaruhi keterlibatan dan keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), minat belajar tidak hanya berkaitan dengan aktivitas fisik, tetapi juga dengan pemahaman konsep, sikap, dan keterlibatan siswa menyeluruh dalam proses pembelajaran. Namun, berbagai tantangan seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan fasilitas, serta pengaruh

lingkungan dan teknologi digital dapat menyebabkan rendahnya minat belajar siswa (UNESCO, 2025). Selain itu, penelitian internasional menunjukkan rendahnya keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik di sekolah juga menjadi isu global yang berdampak pada kesehatan dan hasil belajar siswa (Organization, 2022).

Kondisi tersebut juga terlihat pada siswa SMP Negeri 2 Karangdowo, di mana masih terdapat siswa yang kurang antusias dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran PJOK. Sebagian siswa menunjukkan ketertarikan yang rendah terhadap aktivitas praktik, kurang percaya diri dalam melakukan gerakan, serta cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, keterbatasan sarana prasarana dan kurangnya variasi metode pembelajaran turut

memengaruhi rendahnya partisipasi siswa. Padahal, PJOK memiliki peran penting dalam meningkatkan kebugaran jasmani, kesehatan mental, serta pembentukan karakter siswa melalui aktivitas yang terstruktur dan bermakna (Indarto et al., 2024). Hal ini sejalan dengan temuan Bailey et al. (2021) yang menyatakan pendidikan jasmani berkontribusi terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kesejahteraan psikologis peserta didik. Sejalan implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran PJOK diarahkan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang menekankan pemahaman konsep, keterlibatan aktif, serta kemampuan reflektif siswa dalam proses belajar. Pendekatan ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta menumbuhkan minat belajar siswa secara lebih optimal. Minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif, antusias, dan memiliki motivasi intrinsik dalam mengikuti pembelajaran (Sardiman, 2020). Selain itu, model pembelajaran yang tepat dalam PJOK juga terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Indarto et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *Bagaimana tingkat minat pembelajaran mendalam siswa SMP Negeri 2 Karangdowo pada mata pelajaran PJOK?* Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat minat pembelajaran mendalam siswa yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan keterlibatan dalam pembelajaran PJOK.

Penelitian ini memiliki relevansi penting dalam bidang pendidikan jasmani, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam merancang pembelajaran PJOK yang lebih menarik dan bermakna, serta menjadi referensi ilmiah dalam pengembangan kajian minat belajar dan pembelajaran mendalam pada konteks pendidikan jasmani di tingkat SMP.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan

tingkat minat pembelajaran mendalam pada mata pelajaran PJOK siswa SMP Negeri 2 Karangdowo. Minat belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal (Hidi & Renninger, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Karangdowo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, pada bulan Januari 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Karangdowo yang berjumlah 482 siswa dari kelas VII, VIII, dan IX. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih (Sugiyono, 2019). Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan sebesar 15% dari total populasi sesuai dengan pendapat Arikunto (2021) yang menyatakan bahwa apabila jumlah populasi lebih dari 100, maka sampel dapat diambil antara 10–25%. Berdasarkan ketentuan tersebut, diperoleh sampel sebanyak 83 siswa

yang terdiri dari kelas VII sebanyak 24 siswa, kelas VIII sebanyak 37 siswa, dan kelas IX sebanyak 22 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket (kuesioner) tertutup dengan skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Arikunto, 2021). Instrumen digunakan untuk mengukur variabel minat pembelajaran mendalam pada mata pelajaran PJOK meliputi indikator minat kognitif, afektif, psikomotor, serta keterlibatan. Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi oleh ahli untuk memastikan validitas isi dan konstruknya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan persentase. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2019). Data yang diperoleh dari angket dianalisis untuk mengetahui tingkat minat siswa

terhadap pembelajaran PJOK berdasarkan masing-masing indikator, yaitu minat kognitif, minat afektif, minat psikomotor, dan keterlibatan mendalam. kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan persentase untuk mempermudah penarikan kesimpulan.

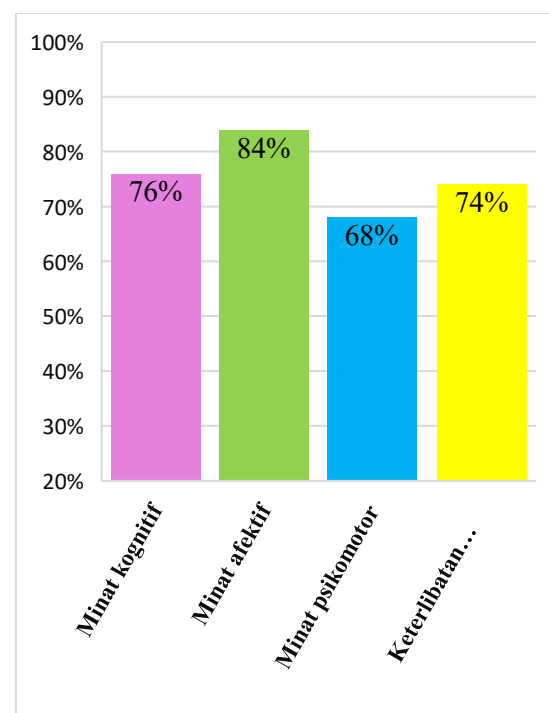
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP Negeri 2 Karangdowo dengan jumlah responden sebanyak 83 siswa. Data diperoleh melalui penyebaran angket berbasis skala Likert yang mencakup empat indikator utama, yaitu minat kognitif, afektif, psikomotor, keterlibatan mendalam. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase untuk memberikan gambaran tingkat minat pembelajaran siswa secara komprehensif.

Tabel 1. Minat Pembelajaran Pjok Siswa SMP Negeri 2 Karangdowo Berdasarkan Keseluruhan Indikator

Indikator	Persentase	Kategori
Minat Kognitif	76%	Tinggi
Minat Afektif	84%	Sangat Tinggi
Minat Psikomotor	68%	Tinggi
Keterlibatan Mendalam	74%	Tinggi

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil persentase skala minat pembelajaran mendalam siswa pada mata pelajaran PJOK sebesar 75,5%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran PJOK. Hasil persentase skala minat pembelajaran mendalam siswa dapat dilihat pada garfik berikut ini.



Grafik 1. Minat Pembelajaran Pjok Siswa SMP Negeri 2 Karangdowo Berdasarkan Keseluruhan Indikator

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persentase indikator minat pembelajaran mendalam siswa pada mata pelajaran PJOK, dimana indikator minat kognitif mendapatkan hasil persentase sebesar 76%,

indikator minat afektif mendapatkan persentase sebesar 84%, indikator minat psikomotor mendapatkan hasil persentase sebesar 68%, dan indikator keterlibatan mendapatkan hasil persentase sebesar 74%.

Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan hasil temuan terkait tingkat minat pembelajaran mendalam siswa pada mata pelajaran PJOK berdasarkan empat indikator utama, yaitu kognitif, afektif, psikomotor, dan keterlibatan mendalam. Analisis ini tidak hanya berfokus pada deskripsi data kuantitatif berupa persentase, tetapi juga menekankan pada makna di balik temuan tersebut dalam konteks proses pembelajaran. Dengan demikian, pembahasan ini diarahkan untuk mengkaji sejauh mana minat siswa tergolong tinggi mencerminkan terjadinya pembelajaran mendalam (*deep learning*), serta mengidentifikasi potensi kesenjangan antar indikator yang muncul.

Minat kognitif yang berada pada kategori tinggi (76%) menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan dalam memahami konsep, aturan, serta materi pembelajaran PJOK. Hal ini mengindikasikan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aktivitas

fisik, tetapi juga telah mencakup aspek pemahaman konseptual. Temuan ini sejalan dengan pandangan Schunk et al. (2021) yang menyatakan bahwa minat belajar berkembang ketika siswa mampu mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya. Selain itu, menurut Biggs (2020), pembelajaran yang efektif menuntut keterlibatan kognitif yang mendorong siswa untuk membangun makna secara aktif, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Namun demikian, hasil ini perlu ditafsirkan secara kritis, karena tingginya minat kognitif belum tentu mencerminkan kedalaman pemahaman (*deep learning*), melainkan bisa saja masih berada pada tingkat pemahaman permukaan.

Indikator afektif memperoleh persentase tertinggi sebesar 84% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap positif, antusiasme, serta rasa senang mengikuti pembelajaran PJOK. Dominasi aspek afektif mengindikasikan bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan menjadi faktor utama dalam menarik minat siswa. Kondisi ini sejalan dengan teori Santrock (2021) yang menyatakan bahwa kondisi emosional

yang positif dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Selain itu, penelitian Paul R. Pintrich menegaskan bahwa keterlibatan afektif memiliki hubungan erat dengan motivasi belajar, namun tetap perlu diimbangi dengan tuntutan kognitif dan keterampilan agar pembelajaran menjadi bermakna (Pintrich & De Groot, 2020). Akan tetapi, secara kritis perlu diperhatikan bahwa tingginya aspek afektif tanpa diimbangi oleh peningkatan aspek psikomotor dapat menunjukkan adanya kecenderungan pembelajaran yang lebih berorientasi kenyamanan daripada tantangan.

Pada indikator psikomotor diperoleh persentase sebesar 68% dengan kategori tinggi, namun nilai terendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan fisik siswa dalam aktivitas pembelajaran masih belum optimal. Kesenjangan antara tingginya minat afektif dan relatif lebih rendahnya aspek psikomotor mengindikasikan bahwa ketertarikan siswa belum sepenuhnya terkonversi menjadi aktivitas gerak yang maksimal. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh faktor seperti keterbatasan sarana prasarana, metode pembelajaran yang kurang variatif, maupun

rendahnya kepercayaan diri siswa. Selain itu, minat dalam aktivitas olahraga pada dasarnya perlu didukung oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran agar dapat berkembang secara optimal dalam bentuk aktivitas nyata (Ginanjari et al., 2024). Dalam konteks ini, penelitian Indarto et al. (2024) menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif dalam PJOK mampu meningkatkan keterlibatan fisik dan motivasi siswa secara signifikan. Selain itu, Kirk (2020) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran pendidikan jasmani sangat ditentukan desain aktivitas yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa secara berkelanjutan. Sementara itu, indikator keterlibatan mendalam memperoleh persentase sebesar 74% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan siswa cukup aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, baik melalui pengalaman langsung maupun kemampuan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan teori sosial kognitif dari Ormrod (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan hasil interaksi antara faktor individu, perilaku, dan lingkungan. Selain itu, keterlibatan

aktif siswa dalam pembelajaran PJOK juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, terutama melalui pengalaman langsung dalam aktivitas fisik yang terstruktur (Ginang et al., 2024). Namun, keterlibatan yang tinggi dalam penelitian ini masih perlu ditelaah lebih lanjut apakah telah mencerminkan keterlibatan kognitif tingkat tinggi atau sekadar partisipasi aktif secara umum. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK telah mampu menciptakan kondisi belajar yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif.

Namun, masih terdapat tantangan dalam mengoptimalkan keterlibatan fisik dan memastikan bahwa minat yang tinggi berkontribusi pada pembelajaran mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan, tetapi menantang kognitif dan fisik agar pembelajaran PJOK tercapai optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat pembelajaran mendalam PJOK siswa SMP Negeri 2 Karangdowo

berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 75,52%. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki ketertarikan yang baik terhadap pembelajaran PJOK, baik dari segi pemahaman, sikap, maupun keterlibatan proses pembelajaran. Jika ditinjau berdasarkan masing-masing indikator, aspek afektif menunjukkan hasil tertinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki sikap positif, rasa senang, serta antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Kondisi ini menjadi modal penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, karena aspek emosional berperan besar dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Di sisi lain, indikator psikomotor menunjukkan hasil terendah dibandingkan indikator lainnya, meskipun masih dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara minat dan implementasi dalam bentuk aktivitas fisik. Artinya, ketertarikan siswa belum sepenuhnya diikuti oleh keterlibatan fisik yang optimal dalam kegiatan pembelajaran PJOK. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan khususnya pada aspek psikomotor melalui penerapan strategi

pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, dan menantang. Guru mampu merancang pembelajaran tidak hanya menyenangkan, tetapi mendorong partisipasi aktif siswa dalam aktivitas fisik, sehingga pembelajaran PJOK dapat mencapai tujuan pembelajaran mendalam secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bailey, R., Armour, K., Kirk, D., & Jess, M. (2021). *Physical Education for Lifelong Fitness: Global Perspectives*. Routledge.
- Biggs, J. (2020). *Teaching for Quality Learning at University*. Open University Press.
- Ginancar, S., Rihatno, T., & Widyawan, D. (2024). *Sehat dan Bugar melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Penerbit Akademik.
- Indarto, P., Nasuka, Hidayatullah, M. F., Sulaiman, Setyawati, H., Raharjo, H. P., & Suryadi, D. (2024). What is the learning model of physical education in the digital era? Literature review of various studies. *Retos*, 61, 156–163.
<https://doi.org/10.47197/retos.v61.109583>
- Kirk, D. (n.d.). Precarity, critical pedagogy and physical education. 2020.
- Organization, W. H. (2022). *Adolescent Mental Health*.
- Ormrod, J. E. (2020). *Educational psychology: Developing learners*. Pearson.
- Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. (2020). Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33–40.
- Santrock, J. W. (2021). *Educational psychology*. McGraw-Hill Education.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Schunk, D. H., Meece, J. L., & Pintrich, P. R. (2021). *Motivation in education: Theory, research, and applications*. Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- UNESCO. (2025). REIMAGINING OUR FUTURES TOGETHER: A new social contract for education. In *REIMAGINING OUR FUTURES TOGETHER: A New Social Contract for Education*. <https://doi.org/10.1163/9789004738058>